

Evaluasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terhadap Pencegahan dan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura

Lazarus Ramandei¹, Sepo Nawipa²

¹Jurusan Planologi Fakultas Teknik Universitas Cenderawasih Jayapura

²Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Cenderawasih Jayapura

Email: ramandeylaz@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, sedangkan jumlah ketersediaan lahan untuk pemukiman yang tetap maka tidak jarang timbul beberapa titik konsentrasi hunian yang padat dengan ketidakteraturan bangunan dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memadai maka memberi kesan kumuh pada lokasi permukiman yang dekat dengan pusat kegiatan. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) untuk mengidentifikasi keberhasilan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam menangani dan mencegah Permukiman Kumuh Perkotaan di Kelurahan Hamadi, 2) Untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) pada kondisi eksisting di Kelurahan Hamadi, 3) Untuk memberikan saran atau rekomendasi terhadap pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Hamadi. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penarikan sampel dalam kuesioner dilakukan dengan cara *Accidental sample* sebanyak 41 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam area penanganan dan area pencegahan. Pencapaian belum tinggi dikarenakan belum semua kegiatan peningkatan belum dilaksanakan dan sampai penelitian ini dilakukan, masih ada kegiatan yang sedang berjalan. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Hamadi masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi.

Kata kunci: Pemukiman Kumuh, Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), Jayapura

Abstract

Population growth continues to increase, while the amount of available land for settlements is constant, it is not uncommon for several dense residential concentration points to arise with building irregularities and the quality of buildings and inadequate facilities and infrastructure, giving the impression of slums in settlement locations close to activity centers. The objectives of this study include: 1) to identify the success of the City Without Slums Program (KOTAKU) in addressing and preventing Urban Slums in Hamadi Village, 2) To identify obstacles in the implementation of the City Without Slums Program (KOTAKU) in existing conditions in Hamadi Village, 3) To provide advice or recommendations for the implementation of the City Without Slums Program (Kotaku) in Hamadi Village. In this research, the type of research used by researchers is descriptive qualitative and descriptive quantitative. Sampling in the questionnaire was carried out by accidental sampling of 41 heads of families (KK) scattered in the treatment area and prevention area. Achievement is not yet high because not all improvement activities have not been implemented and until this research is carried out, there are still ongoing activities. The level of community participation in the implementation of the City Without Slums Program (KOTAKU) in Hamadi Village is still very low. This can be seen

from the low participation of the community in the implementation of KOTAKU Program activities in Hamadi Village.

Keywords: Slum Settlements, City Without Slums Program (KOTAKU), Jayapura

PENDAHULUAN

Permukiman kumuh menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Masalah permukiman kumuh perkotaan sering kali menjadi salah satu isu utama yang cukup menjadi polemik sehingga seperti tidak pernah terkejar oleh upaya penanganan yang sudah dilakukan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, sedangkan jumlah ketersediaan lahan untuk permukiman yang tetap maka tidak jarang timbul beberapa titik konsentrasi hunian yang padat dengan ketidakteraturan bangunan dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memadai maka memberi kesan kumuh pada lokasi permukiman yang dekat dengan pusat kegiatan.. Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua tidak terlepas dari fenomena kekumuhan ini. Sesuai Surat Keputusan Kumuh Walikota Jayapura Nomor 115 Tahun 2015 mencatat terdapat kawasan permukiman kumuh seluas 100,7 Ha yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Jayapura. UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman juga mengamanahkan bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak, terjangkau di dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Upaya pemerintah dalam rangka mengentaskan masalah kekumuhan dan kemiskinan yang terjadi di Jayapura telah sejak lama dilakukan pemerintah. Dalam mewujudkan fungsi permukiman, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap permukiman kumuh dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), yang sekarang telah berubah nama menjadi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program lanjutan dari Program PNPM Mandiri Perkotaan yang dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten di 34 provinsi yang menjadi basis penanganan kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk pemerintah, masyarakat, swasta dan stakeholder dengan tujuan membangun sistem terpadu untuk tercapainya penuntasan kawasan kumuh perkotaan Indonesia sesuai amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019.

Akan tetapi, melihat dari pengalaman yang lalu penanganan masalah permukiman kumuh perkotaan selama ini di Kota Jayapura, baik oleh pemerintah, maupun LSM, lebih banyak dilakukan secara parsial atau sektoral dan tidak secara menyeluruh. Salah satu wilayah sasaran Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Hamadi, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura Provinsi Papua. Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan dipilih sebagai wilayah penelitian karena, sesuai SK Kawasan Kumuh Walikota Jayapura Nomor 115 Tahun 2015, diketahui bahwa Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan merupakan salah satu titik permukiman kumuh di kota Jayapura dengan luas kawasan kumuh sebesar 11,48 Ha. Kelurahan Hamadi, Distrik Jayapura Selatan merupakan salah satu kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Jayapura (Badan Pusat Statistik, 2017) yaitu 20.236 jiwa serta sudah menerima program peningkatan kualitas lingkungan. Pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai implementasi kebijakan pemerintah atas permasalahan perumahan dan permukiman, harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan dari program tersebut dan dalam mencapai visi Kelurahan Hamadi yakni "Mewujudkan Kelurahan Hamadi yang bebas kumuh, nyaman, dan aman serta memiliki hak hidup layak di tahun 2019".

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan capaian dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam upaya Pencegahan dan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Kelurahan Hamadi. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesesuaian dari hasil yang dicapai dengan tujuan yang sudah ditetapkan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam upaya pencegahan dan penanganan Permukiman kumuh perkotaan di Kelurahan Hamadi.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Juni 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Hamadi, yang secara administratif merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura, dengan memiliki luas wilayah 10,2 Km yang terdiri dari 10 RW dan 44 RT. Lokasi tersebut dipilih karena Kelurahan Hamadi sesuai SK Kawasan Kumuh Walikota Jayapura, Nomor 115 Tahun 2015 bahwa Kelurahan Hamadi merupakan salah satu titik permukiman kumuh di Kota Jayapura dengan luas Kawasan kumuh sebesar 11,48 Ha. Kelurahan juga merupakan salah satu kelurahan di Distrik Jayapura Selatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Jayapura (Badan Pusat Statistik 2017) yaitu 20.236 jiwa serta sudah menerima program peningkatan kualitas lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun data sekunder. (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2010) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survey primer dengan observasi (pengamatan) maupun dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Penarikan sampel dalam kuesioner dilakukan dengan cara *Accidental sample* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner baik dari sisi waktu dan pemikiran. Adapun jumlah sampel kuisisioner untuk masyarakat ditentukan dengan rumus *Slovin*. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) pada area penanganan dan pencegahan kawasan permukiman kumuh perkotaan dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Hamadi sebanyak 619 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam area penanganan dan pencegahan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Hamadi. Maka dengan menggunakan rumus Slovin tersebut jumlah kepala keluarga (KK) yang ditetapkan sebagai sampel yang akan diperoleh pada penelitian evaluasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Hamadi dengan nilai presisi yang ditetapkan 15% adalah sebanyak 41 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam area penanganan dan area pencegahan.

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, dokumen, jurnal maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa teori tentang permukiman kumuh dan berbagai kebijakan serta peraturan yang berlaku dan berkaitan dengan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam kaitannya dengan penanganan dan pencegahan kawasan permukiman kumuh perkotaan yang meliputi:

- a. Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perumahan dan permukiman.
- b. Dokumen Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kota Jayapura.
- c. Kebijakan tentang perumahan dan permukiman Pemerintah Kota Jayapura

Variabel Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pencegahan (X_1) dan penanganan (X_2). Variabel dependen adalah Permukiman Kumuh Perkotaan (Y_1). Sumber

data dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi yaitu dokumen-dokumen dan literatur yang terkait (Arikunto, 2010).

Teknik Analisis Data

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kuesioner. Melalui kuesioner tersebut akan diketahui tingkat keberhasilan program dengan melihat bagaimana respon masyarakat akan program tersebut. Metode Analisis diskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis kuesioner. Melalui kuesioner tersebut akan diketahui dampak dan manfaat Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) bagi masyarakat penerima program serta untuk melihat tingkat keberhasilan program dengan melihat bagaimana respon masyarakat terhadap program tersebut. Analisis deskriptif Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode pembobotan untuk menilai keberhasilan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Hamadi berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Metode pembobotan digunakan untuk memperoleh skala ordinal yang nantinya akan digunakan untuk menilai keberhasilan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Dalam melakukan metode pembobotan digunakan teknik skala linkert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Kumuh di Lokasi Hamadi

Di Kelurahan Hamadi yang menjadi permasalahan (issue kompleks) terkait dengan indikator kumuh antara lain kondisi kondisi proteksi kebakaran (50%), kondisi drainase lingkungan (20%), kondisi bangunan gedung (17,44%), kondisi penyediaan air minum (15,09%). Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi sejak tahun 2015 mengalami perkembangan dalam perhitungan luasan kawasan kumuh yang ada. Adapun lokasi yang menjadi sasaran pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Hamadi yang masuk dalam SK Kumuh Walikota terdapat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Lokasi Pelaksanaan Program Kotaku Di Kelurahan Hamadi

No	Lokasi		Jumlah Jiwa (KK)
	RW	RT	
1.	002	004	86
2.	003	002	98
		006	34
3.	004	001	100
		003	51
		004	59
4.	005	003	34
5.	009	004	92

Sumber: Dokumen RPLP Hamadi, 2021

Akhir/Perhitungan Outcome Peningkatan Kualitas di atas maka dapat di ketahui permasalahan kekumuhan. Adapun permasalahan kekumuhan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang dilaksanakan di Kelurahan Hamadi.

1. Proteksi Kebakaran
2. Kondisi Pengolahan persampahan
3. Kondisi Drainase
4. Air Minum
5. Kondisi bangunan hunian
6. Kondisi Jalan Lingkungan
7. Kondisi Pengolahan Air Limbah.

Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan salah satu program yang pelaksanaannya melibatkan kolaborasi antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Program Kotaku di Kelurahan Hamadi dilaksanakan sejak tahun 2015 hingga saat penelitian dilakukan. Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi dilakukan pada lokasi yang terdapat dalam deliniasi SK Walikota Nomor 115 Tahun 2015. Berdasarkan pengamatan peneliti lokasi penelitian, berikut adalah data pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Program KOTAKU Yang Sudah Dilakukan di Kelurahan Hamadi

Indikator Program	Pelaksanaan Kegiatan Program	Lokasi	Tahun Pelaksanaan	Volume	Satuan
Jaringan Jalan	Jalan Sirtu (Pasir dan Batu)	RW002/RT004	2018	50	Meter
	Pengecoran Jalan Beton	RW004/RT004	2018	150	Meter
	Jalan Tangga	RW003/RT002	2017, 2018		
		RW004/RT001	2017, 2018	80	Meter
		RW004/RT003	2017, 2018		
Drainase Lingkungan	Pembangunan Drainase	RW004/RT004	2018	110	Meter
		RW004/RT003	2018	30	Meter
Persampahan	Pengadaan Motor Sampah	RW004/RT001	2018	1	Unit
		RW005/RT003	2018	1	Unit
		RW004/RT003	2018	1	Unit
		RW004/RT004	2018	1	Unit
Sanitasi	Sumur Bor	RW004/RT004	2018	1	Unit
		RW003/RT006		1	Unit
		RW005/RT003		1	Unit
		RW009/RT004		1	Unit
	Jaringan IPAL	RW009/RT004	39	Meter	
	Septiv Tank	RW009/RT004	1	Unit	

Hingga saat penelitian ini dilakukan, masih ada kegiatan yang sementara dilaksanakan. Kegiatan Program KOTAKU dilaksanakan tiap tahunnya disesuaikan dengan dana yang ada. Pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi dilakukan pada wilayah

deliniasi SK Kumuh antara lain RW 002/RT 004, RW 003/RT002, RW 003/RT006, RW004/RT001, RW 004/RT003, RW 004/RT 004, RW 005/RT 003, dan RW 009/RT004 dengan kegiatan pelaksanaan sesuai dengan permasalahan kumuh yang terdapat dalam lokasi pelaksanaan masing-masing yang dikoordinir oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Hamadi dan diawasi oleh Konsultan KOTAKU serta pemerintah Kelurahan. Dalam SK Walikota Nomor 115 Tahun 2015 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Jayapura, Kelurahan Hamadi merupakan salah satu dari 11 Kelurahan lainnya di Kota Jayapura masuk dalam deliniasi dengan luas kawasan kumuh 11,48 Ha. Dalam pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi sejak tahun 2015 setelah ditetapkannya Kelurahan Hamadi menjadi salah satu kawasan kumuh melalui SK Kumuh Walikota Jayapura Nomor 115 Tahun 2015 seluas 11,48 Ha dan melalui pelaksanaan kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan oleh Program KOTAKU dalam menangani kawasan permukiman kumuh perkotaan di Kelurahan Hamadi, hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa terjadi pengurangan luasan kawasan kumuh. Berdasarkan hasil wawancara diketahui, melalui pelaksanaan kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Upaya penanganan dan pencegahan kawasan permukiman kumuh perkotaan mengalami perubahan luas dan menurunnya angka numerik dengan berkurangnya luasan kumuh pada Kelurahan Hamadi seluas 5,03 Ha pada tahun 2021 serta perubahan tingkat kekumuhan akhir pada perhitungan kekumuhan yang dilakukan oleh Program KOTAKU.

Fisik Bangunan

Kondisi bangunan yang terdapat di Kelurahan Hamadi relatif padat. Kepadatan bangunan di Kelurahan Hamadi relatif tinggi dibandingkan Kelurahan lainnya di Kota Jayapura. Kepadatan bangunan di Kelurahan Hamadi mencapai 2.023,6 org/ Km² dan penggunaan lahan yang tidak sesuai untuk membangun rumah yang menyebabkan penurunan fungsi seperti mulai rusak, berada di ketinggian yang curam dan berada pada genangan air. Pada umumnya menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, kondisi bangunan di Kelurahan Hamadi sudah mulai mengalami peningkatan. Pada tahun 20185 terdapat peningkatan yang dilakukan pada bangunan masyarakat dengan merenovasi dan memperbaiki kondisi fisik bangunan masyarakat menjadi bangunan yang layak huni. Kegiatan peningkatan kondisi fisik bangunan yang dilakukan oleh Program KOTAKU terletak di RW 003/RT 006, RW 005/RT 003 sebanyak 60 unit. Kegiatan peningkatan kondisi fisik bangunan masyarakat dilakukan dengan memberikan material bahan bangunan kepada pemilik rumah tersebut. Pemberian bahan bangunan diberikan melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) secara bertahap hingga selesai dan sesuai dengan kondisi kerusakan yang awalnya telah diidentifikasi terlebih dahulu oleh BKM. Peningkatan kondisi fisik bangunan yang dilakukan Program KOTAKU ditunjukkan dalam tabel 3. Di mana dalam tabel 5.4 terdapat uraian kondisi bangunan hunian awal dan akhir yang telah dilaksanakan kegiatan peningkatan kualitas hunian masyarakat

Tabel 3. Uraian Kondisi Bangunan Hunian

ASPEK	KRITERIA	KONDISI AWAL (BASELINE)				KONDISI AKHIR			
		NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI	NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI
KONDISI BANGUNAN GEDUNG	a. Ketidakteraturan Bangunan	201	Unit	32,47 %	1	201	Unit	32,47 %	1
	b. Kepada	-	Ha	0,00 %	0	-	Ha	0,00 %	0

	tan Bangunan								
	c. Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan	226	Unit	36,51 %	1	210	Unit	33,93 %	1
Rata-rata Kondisi Bangunan Gedung				22,99 %				22,13 %	

Sumber: Baseline KOTAKU

Jaringan Jalan

Kondisi Jaringan Jalan yang terdapat di Kelurahan Hamadi sudah memadai dan dalam kondisi baik. Kegiatan Perbaikan dan peningkatan kualitas Jaringan Jalan dilakukan oleh Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi di beberapa wilayah antara lain RW 002/RT 004, RW 003/RT002, RW 003/RT006, RW004/RT001, RW 004/RT003, RW 004/RT 004, RW 005/RT 003, dan RW 009/RT004. Kegiatan peningkatan kualitas Jaringan Jalan dilakukan dengan memperbaiki bagian perkerasan yang rusak. Adapun peningkatan kualitas jaringan jalan di Kelurahan Hamadi dapat dilihat dalam tabel 4.

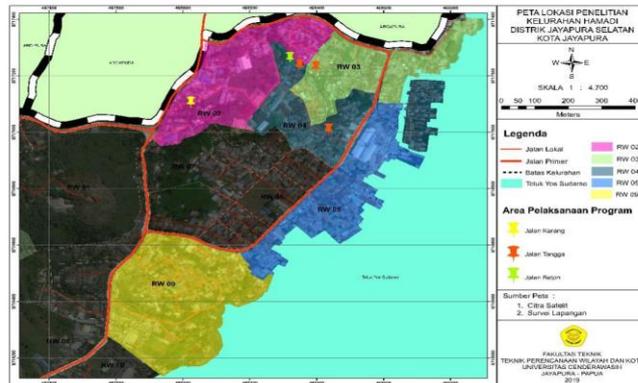
Tabel 4. Kondisi Jaringan Jalan

Aspek	Kriteria	Kondisi Awal (Baseline)				Kondisi Akhir			
		Numerik	Satuan	Prosen (%)	Nilai	Numerik	Satuan	Prosen	Nilai
Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	94	Meter	2,08 %	0	41	Meter	0,91 %	0
	b. Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	2.669	Meter	59,19 %	3	1.999	Meter	44,33 %	1
Rata-rata Kondisi Jalan Lingkungan				29,60 %				22,17 %	

Sumber : Baseline KOTAKU

Kegiatan peningkatan kualitas jaringan jalan yang dilaksanakan oleh program KOTAKU di Kelurahan Hamadi dilakukan tahun 2018. Adapun kegiatan peningkatan kualitas jaringan

jalan yang dilaksanakan antara lain jalan sirtu (jalan pasir dan batu) atau jalan karang, jalan beton dan jalan tangga yang dapat dilihat secara jelas pada gambar 1 Peta Pelaksanaan Program di bawah ini.



Gambar 1. Peta Pelaksanaan Program Jaringan Jalan KOTAKU

Berdasarkan gambar 1 kegiatan peningkatan kualitas jaringan jalan yang dilakukan oleh KOTAKU di Kelurahan Hamadi adalah jalan sirtu (pasir dan batu) atau jalan karang yang terletak di RT 004/RW004, jalan tangga di RT 001 dan RT 003 di RW 004, RT 00002/RW003 dan jalan beton di RT004/RW004. Berikut adalah kondisi eksisting kegiatan peningkatan kualitas jaringan jalan yang dilakukan oleh program KOTAKU.



Gambar 2. Kegiatan Peningkatan Jaringan Jalan di Kelurahan Hamadi Jaringan Drainase

Pada umumnya ketersediaan jaringan drainase di Kelurahan Hamadi sudah mulai memadai setelah dilakukan kegiatan peningkatan kualitas oleh Program KOTAKU. Kegiatan peningkatan kualitas jaringan drainase yang dilaksanakan di Kelurahan Hamadi meliputi

perbaikan jaringan drainase yang sudah rusak akibat gejala alam, pembuatan drainase lingkungan yang sudah tertutup akibat pembangunan rumah masyarakat yang menimbun jaringan drainase menjadi bagian dari bangunan rumahnya, dan normalisasi drainase lingkungan di Kelurahan Hamadi.

Kegiatan peningkatan kualitas jaringan drainase dilakukan sejak tahun 2017-2018 di beberapa lokasi antara lain RW 004/RT003, dan RW 004/RT 004, Kegiatan peningkatan kualitas jaringan drainase dilakukan swadaya masyarakat dan ada yang langsung ditangani oleh pihak ketiga yaitu kontraktor yang ditunjuk oleh pihak KOTAKU. Pada tabel 5. terdapat uraian singkat jaringan drainase di Kelurahan Hamadi pada kondisi awal dan kondisi akhir.

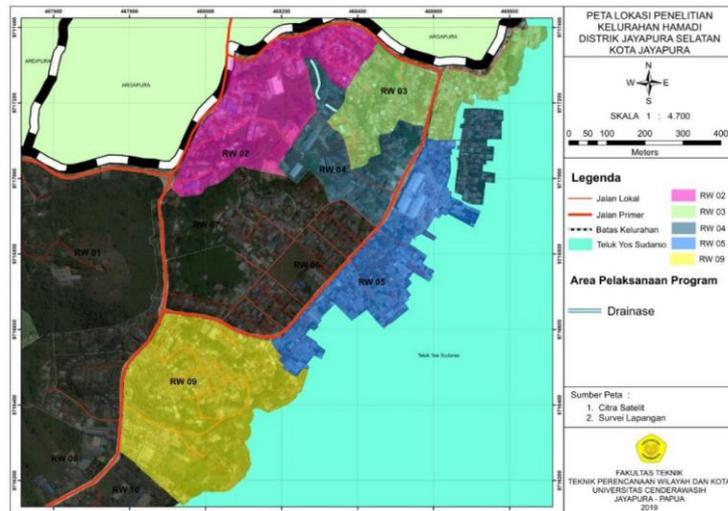
Tabel 5. Kondisi Jaringan Drainase

ASPEK	KRITERIA	KONDISI AWAL (BASELINE)				KONDISI AKHIR			
		NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI	NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI
Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	0,01	Ha	0,06%	0	0,01	Ha	0,06%	0
	b. Ketidakterseediaan Drainase	3.233	Meter	67,52%	3	3.233	Meter	67,52%	3
	c. Ketidakterhubungan dgn Sistem Drainase Kota	1.050	Meter	21,93%	0	1.050	Meter	21,93%	0
	d. Tidak terpeliharanya Drainase	1.405	Meter	29,34%	1	1.405	Meter	29,34%	1
	e. Kualitas Konstruksi Drainase	923	Meter	19,28%	0	708	Meter	14,79%	0
Rata-rata Kondisi Drainase Lingkungan		19,37%				19,37%			

Sumber : Baseline KOTAKU

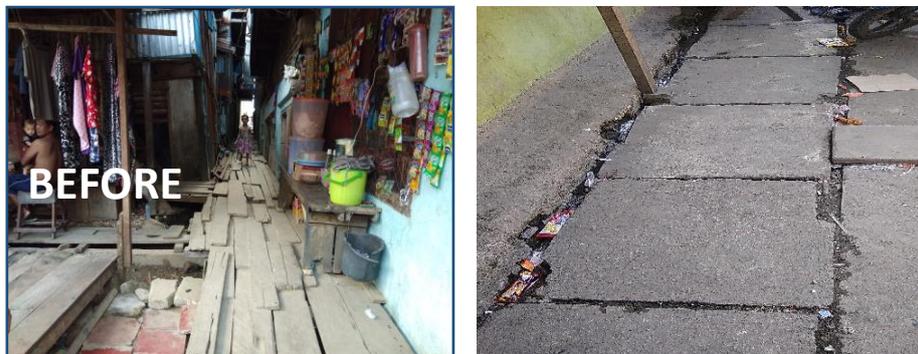
Kegiatan peningkatan kualitas jaringan drainase dilakukan pada tahun 2018 yang terletak di beberapa wilayah yang masuk dalam kawasan prioritas penanganan kumuh di Kelurahan Hamadi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, kegiatan peningkatan kualitas jaringan drainase dilakukan dengan normalisasi saluran jaringan drainase yang tertimbun material berupa sampah ataupun sedimen dan pembuatan jaringan drainase lingkungan di kawasan perumahan dan

permukiman kumuh. Kegiatan peningkatan kualitas drainase yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 3 peta pelaksanaan program kegiatan peningkatan kualitas jaringan drainase di Kelurahan Hamadi.



Gambar 3. Peta Pelaksanaan Program Kegiatan Peningkatan Jaringan Drainase

Berdasarkan gambar 3 di atas, kegiatan peningkatan kualitas jaringan drainase yang dilakukan oleh Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi diantaranya terletak di RT004/RW004, dan RT003/RW004. Berikut pada gambar 5.4 adalah kondisi eksisting yang didokumentasi oleh peneliti saat melakukan observasi di lokasi kegiatan pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi.



Gambar 4. Kondisi Eksistin Kegiatan Peningkatan Jaringan Drainase di Kelurahan Hamadi

Jaringan Persampahan

Masalah persampahan di Kelurahan Hamadi menjadi permasalahan yang tidak bisa dihindari dan menjadi sangat serius untuk diperhatikan. Peningkatan kualitas lingkungan oleh Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi dilakukan dengan penyediaan layanan motor sampah 1 unit tiap RW yang di mana dioperasikan untuk seluruh masyarakat di Kelurahan yang diberikan melalui BKM Hamadi. Jaringan persampahan di Kelurahan Hamadi masih belum memadai, layanan motor sampah di tiap RW tidak berjalan semestinya, kesadaran masyarakat dalam mengumpulkan sampah pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang telah ditentukan tidak berjalan sesuai. Sampah masih dibuang masyarakat di sembarang tempat bahkan dibiarkan saja hingga membusuk di kawasan perumahan warga. Belum terdapat kontainer untuk membuang sampah di sekitar perumahan masyarakat. Adapun uraian peningkatan kualitas lingkungan dalam kegiatan jaringan persampahan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kondisi Pengolahan Persampahan

ASPEK	KRITERIA	KONDISI AWAL (BASELINE)				KONDISI AKHIR			
		NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI	NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI
Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	232	KK	34,58 %	1	232	KK	34,58 %	1
	b. Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	289	KK	43,07 %	1	289	KK	43,07 %	1
	c. Tidak terpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	671	KK	100,00 %	5	671	KK	100,00 %	5
Rata-rata Kondisi Pengelolaan Persampahan		59,22 %				59,22 %			

Sumber: Baseline KOTAKU

Berikut adalah hasil wawancara yang telah diolah dan dianalisis oleh analisis berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan selama proses penelitian. Terdapat kegiatan peningkatan kualitas lingkungan pengelolaan persampahan di Kelurahan Hamadi yang dilakukan oleh Program KOTAKU antara lain penyediaan motor layanan sampah yang diberikan melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Hamadi pihak RW. Berikut pada gambar 5 adalah kondisi eksisting yang didokumentasi oleh peneliti saat melakukan observasi di lokasi kegiatan pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Hamadi.

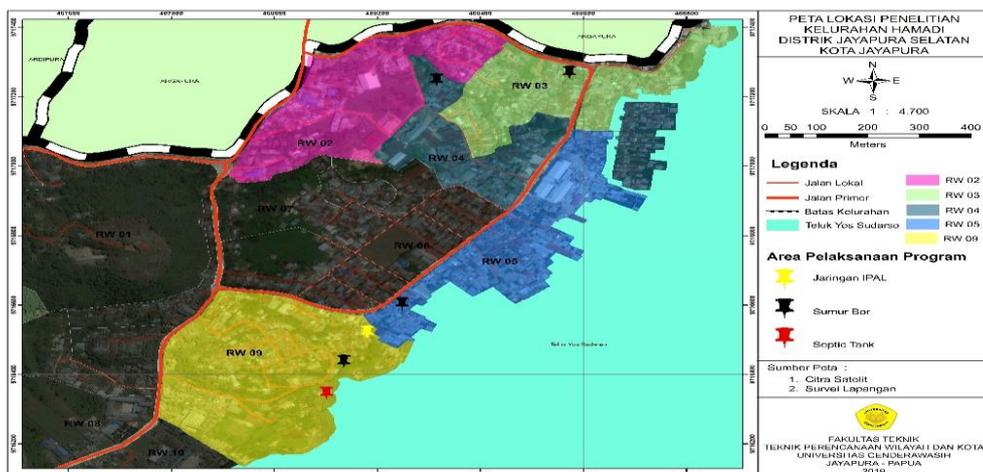


Gambar 5. Kondisi Eksisting Kegiatan Peningkatan Persampahan di Kelurahan Hamadi

Sanitasi

Kondisi sanitasi di Kelurahan Hamadi masih belum memadai. Hal ini ditandai dengan ketersediaan sarana sanitasi lingkungan yang masih kurang di kawasan permukiman kumuh yang ditetapkan oleh SK Kumuh. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, sarana sanitasi dasar yang terdapat di Kelurahan Hamadi dan masuk dalam perhatian kegiatan pelaksanaan Program KOTAKU seperti pelayanan air bersih, jaringan pengelolaan air limbah dan jamban masih belum memadai. Kondisi sanitasi dasar salah satunya pelayanan air bersih di Kelurahan Hamadi. Hal ini disebabkan oleh minimnya sumber air bersih di Kelurahan Hamadi yang dipengaruhi oleh kondisi geografis kelurahan. Kelurahan Hamadi potensi sumber air di Kelurahan Hamadi tidak ada, sumber air minum dialirkan melalui 2 sumber, yaitu sumber dari mata air Ardipura lewat jaringan PDAM Jalan pipa di argapura dan disalurkan ke kelurahan hamadi, sedangkan yang satunya bersumber dari belakang Kantor Walikota Jayapura yang memiliki jarak cukup jauh dengan Kelurahan Hamadi dengan melewati Kelurahan Entrop sehingga warga kelurahan hamadi rata-rata menggunakan air sumur bor yang bersumber dari air tanah bercampur air rawa dan garam.

Sarana sanitasi dasar lainnya seperti jaringan pengelolaan air limbah dan jamban yang masih belum memadai dan masuk dalam intervensi kegiatan pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi. Lokasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas jaringan air bersih, jaringan pengelolaan air limbah dan jamban oleh KOTAKU di Kelurahan Hamadi dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Peta Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Sarana Sanitasi Dasar

Berdasarkan gambar 6 kegiatan peningkatan kualitas sarana sanitasi dasar yang dilakukan oleh KOTAKU di Kelurahan Hamadi adalah 1 unit Sumur Boryang terletak di RT 006/RW003, 1 unit Sumur bor yang terletak di RT 003/RW005, 1 unit sumur bor, Jaringan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dengan volume 39 meter dan 1 unit jamban komunal di RT004/RW009.

Berikut ini adalah kondisi eksisting sanitasi dasar seperti jaringan air bersih, jaringan pengelolaan air limbah dan jamban yang masuk dalam kegiatan pelaksanaan Program KOTAKU dalam menangani kawasan permukiman kumuh perkotaan di Kelurahan Hamadi.



Gambar 7. Kondisi Eksisting Kegiatan Peningkatan Air Bersih

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi

Masyarakat sebagai objek pembangunan dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Hamadi, secara langsung merasakan dampak langsung dari program. Persepsi masyarakat diperlukan dalam evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi dalam pelaksanaannya untuk menangani dan mencegah kawasan permukiman kumuh dan untuk menjawab pertanyaan penelitian Nomor 1 pada rumusan masalah penelitian.

1. Kesesuaian Harapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program

Kesesuaian harapan masyarakat terhadap Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang dilaksanakan di Kelurahan Hamadi berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner dapat dilihat pada tabel 7 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kesesuaian Harapan Masyarakat Terhadap Program

No	Kesesuaian Harapan Masyarakat Terhadap Program	RW Terdeliniasi SK	
		Jumlah	%
1.	Sangat Setuju	10	24,4
2.	Tidak Setuju	20	48,8
3.	Sangat Tidak Setuju	9	22,0
4.	Setuju	2	4,9
Total Responden		41	100,0

Tingkat kesesuaian masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan program KOTAKU di Kelurahan Hamadi terbagi dalam empat suara, yaitu kelompok masyarakat yang merasa sangat setuju dengan pelaksanaan Program KOTAKU atau pelaksanaan program sangat sesuai dengan harapan mereka, yaitu sebesar 24,39%, kelompok masyarakat yang merasa tidak setuju dengan pelaksanaan program atau pelaksanaan program belum sesuai dengan harapan mereka, yaitu sebesar 48,78%, kelompok masyarakat yang merasa sangat tidak setuju atau pelaksanaan program sangat tidak sesuai dengan harapan mereka yaitu sebesar 21,95% dan kelompok masyarakat yang merasa setuju dengan pelaksanaan Program KOTAKU atau pelaksanaan program sesuai dengan harapan mereka, yaitu sebesar 4,86%. Alasan utama pelaksanaan program ini belum sesuai dengan harapan mereka adalah karena

masyarakat merasa pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU belum melibatkan seluruh masyarakat melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Hamadi dan pemerintah Kelurahan Hamadi. Yang menjadi alasan lainnya yakni Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Hamadi minim penyampaian informasi kepada masyarakat Kelurahan Hamadi mengenai pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi.

2. Persepsi Masyarakat Mengenai Manfaat Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi

Persepsi masyarakat tentang manfaat program yang dilaksanakan di Kelurahan Hamadi pada RW yang terdeliniasi dalam SK Kumuh yang menjadi kawasan prioritas penanganan kumuh berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Persepsi Masyarakat Mengenai Manfaat Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi

No	Manfaat Yang Dirasakan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Memperlancar Aktivitas	0	0	0	0	19	46,3	22	53,7
2.	Membantu perbaikan rumah	0	0	2	4,9	30	73,2	9	22,0
3.	Membantu dalam peningkatan sarana dan prasarana	9	22,0	4	9,8	20	48,8	8	19,5
4.	Meningkatkan Kualitas Permukiman	3	7,3	11	26,8	21	51,2	6	14,6
5.	Meningkatkan keswadayaan Masyarakat	38	92,7	2	4,9	1	2,4	0	0

Manfaat yang paling dirasakan masyarakat dari program ini adalah memperlancar aktivitas dengan dilaksanakan kegiatan peningkatan kualitas jaringan jalan oleh Program KOTAKU dengan presentase 53,7% dan manfaat paling kecil, yaitu meningkatkan keswadayaan masyarakat yakni dengan presentase 2,4%.

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Aspek Pasca Pelaksanaan Program

Persepsi masyarakat mengenai peningkatan aspek fisik setelah pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi berdasarkan penyebaran kuisisioner antara lain; peningkatan kualitas jaringan jalan lingkungan, drainase lingkungan, akses air bersih dan prasarana persampahan adalah sebagai berikut.

a. Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Jaringan Jalan

Persepsi masyarakat terhadap peningkatan aspek fisik setelah kegiatan peningkatan kualitas jalan lingkungan oleh program KOTAKU di Kelurahan Hamadi berdasarkan penyebaran kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Jaringan Jalan

No	Kegiatan Peningkatan	Setuju		Sangat Setuju	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kualitas Jaringan Jalan	19	46,3	22	53,7

Presentase persepsi masyarakat di Kelurahan Hamadi terhadap kegiatan peningkatan kualitas jaringan jalan yang dilakukan Program KOTAKU yang ditunjukkan dalam tabel 9. Berdasarkan kuisioner yang disebar peneliti di daerah terdeliniasi SK Kumuh yaitu 53,66% sangat setuju dan 46,34 % setuju. Peningkatan kualitas jaringan jalan dirasakan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Drainase Lingkungan

Persepsi masyarakat terhadap peningkatan aspek fisik setelah kegiatan peningkatan kualitas drainase lingkungan oleh Program KOTAKU di Kelurahan Hamadi berdasarkan penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Drainase Lingkungan

No	Kegiatan Peningkatan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Drainase Lingkungan	3	7,3	11	26,8	21	51,2	6	14,6

Presentase persepsi masyarakat di Kelurahan Hamadi terhadap kegiatan peningkatan kualitas drainase lingkungan yang dilakukan Program KOTAKU yang ditunjukkan dalam tabel Berdasarkan kuisioner yang disebar peneliti di daerah terdeliniasi SK Kumuh antara lain RW 002/RT 004, RW 003/RT006, RW004/RT001, RW 004/RT003, RW 004/RT 004 yaitu 14,63% sangat setuju, 51,22 % setuju, 26,82% tidak setuju dan 7,32% tidak setuju. Peningkatan kualitas drainase lingkungan dirasakan oleh masyarakat yang merasa setuju karena merasa setelah dilaksanakannya peningkatan kualitas jaringan drainase di kawasan permukiman mereka, kawasan permukiman mereka tidak ada genangan air lagi pada waktu hujan. Adapun persepsi masyarakat yang merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju karena ada kawasan permukiman yang terletak di RW 003/RT002 merupakan kawasan di atas perairan air (kawasan rumah berlabuh) yang tidak terdapat sarana drainase lingkungan.

Kendala dalam Pelaksanaan Program KOTAKU

Kendala dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Hamadi diantaranya masih terdapat warga yang belum berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan KOTAKU, rendahnya motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan program KOTAKU dan perubahan perilaku dari masyarakat dalam pemeliharaan kegiatan yang dilaksanakan Program KOTAKU, kurangnya koordinasi antar sektor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan program KOTAKU serta munculnya kawasan kumuh baru di wilayah non SK Kumuh yang telah dikeluarkan Walikota. Berikut adalah keterangan dari bapak Alfons Saning,

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya:

- 1) Sebagian masyarakat tidak memahami Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)
- 2) Masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

3) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap Program KOTAKU.

SIMPULAN

Tujuan program belum sepenuhnya tercapai atau dengan kata lain belum mencapai 0 Ha Kawasan kumuh di Kelurahan Hamadi. Hal ini dapat dilihat dari masih ada 2 indikator kumuh yaitu persampahan dan air bersih yang kegiatan peningkatan kualitas lingkungannya oleh program KOTAKU yang belum terlaksana dalam upaya menangani dan mencegah kawasan permukiman kumuh perkotaan. Namun, program ini telah berperan mengurangi kumuh secara numerik yang ditandai dengan berkurangnya luas kawasan kumuh di Kelurahan Hamadi pada tahun 2015 seluas 11,48 Ha dan menjadi 5,03 Ha pada tahun 2018. Keberhasilan program yang dinilai dari pelaksanaan program berdasarkan peningkatan kualitas aspek fisik masih belum begitu tinggi.

Keterbatasan

Hasil riset ini menunjukkan bahwa perlu adanya studi lanjut terkait dengan evaluasi pelaksanaan Program KOTAKU dan melakukan pendalaman tentang efektifitas program, efisiensi program dan kajian terhadap faktor-faktor yang menentukan keberhasilan ataupun penghambat dalam pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan nilai eror yang tinggi yaitu 15% dalam perhitungan penentuan sampel, disebabkan oleh terbatasnya waktu, tenaga, biaya, dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). *Model-model Evaluasi Program*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Adisasmita. (2010). *Pembangunan Kota Optimum, Efisien & Mandiri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- BPS Kota Jayapura. (2017). *Kota Jayapura dalam Angka*. Jayapura.
- Budiharjo, E. (1992). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Alumni Bandung.
- Dunn, William N. dalam Patton 2011. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Doxiadis dalam Kuswartojo, dkk. 1997. *Perumahan dan permukiman yang berwawasan lingkungan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart"*. *Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup PPPGT/VEDC*, Malang.
- Jannah, Nidaul 2014. *Evaluasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kota Depok*, (Tesis, Depok: Universitas Indonesia).
- Khomarudin. 1997. *Menelusuri Pembangunan dan Permukiman*. Penerbit Yayasan Realestat Indonesia-PT. Rakasindo, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moleong. Oktober 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Dua Puluh (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, Prof. Dr. S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung.
- Prayitno, B. (2014). *Skema Inovatif Penanganan Permukiman Kumuh*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramandey, Lazarus. "Analisis Pengaruh Penataan Ruang Terhadap Kinerja Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Waropen Papua Indonesia." *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan* 14.1 (2017): 37-40.
- Ramandei, Lazarus (2020) Community Participation In Domestic Waste Management In Vim Village Abepura District Jayapura City, *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 9, Issue 04, April 2020
- Ramandei, Lazarus (2020) Community Behavior In Waste Management In Gurabesi Village North Jayapura District And Vim Village Abepura District Of Jayapura City, *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 9, Issue 04, April 2020

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Republik Indonesia. 2016. Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penebar Swadaya, Depok.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, dkk. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Setiawan, N. (2007). *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNPAD, Bandung.

Turner dalam Yudhosodo, S dkk. 1976. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta. INKOPPOL. Hal 333-334.